PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI SEKBIN III KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES

SKRIPSI
diajukan sebagai salah satu syarat memeroleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Siti Nurhidayah
1401415227

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes" karya,

nama : Siti Nurhidayah

NIM : 1401415227

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, Juli 2019
Pembimbing,

Drs. Suwandi, M. Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes" karya,

nama : Siti Nurhidayah

NIM : 1401415227

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 23 Juli 2019.

Semarang, 8 Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai, RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630925 198703 1 001

Penguji II,

Drs. Nito Suharto, M.Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

Penguji III,

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertandatangan di bawah ini,

nama : Siti Nurhidayah

NIM : 1401415227

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

judul : Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skrpsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 4 Juli 2019

Penulis

Siti Nurhidayah

NIM 1401415227

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Qs. Al-Baqarah: 153).
2. Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri (Benyamin Franklin).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Bapak Margo Waluyo dan Ibu Siti Aisah.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi izin dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dan Noto Suharto, M.Pd., dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah memberi arahan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pegetahuan.
8. Staf TU PGSD UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.

9. Kepala Sekolah dan semua staf pengajar di SD Negeri Brebes 03, SD Negeri Brebes 08, SD Negeri Brebes 10, SD Negeri Brebes 14, SD Negeri Pulosari 1, SD Negeri Pulosari 2 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman PGSD UNNES angkatan 2015 yang saling berbagi pengetahuan, menyemangati serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 4 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Nurhidayah, S. 2019. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suwandi, M.Pd.

Kata Kunci: hasil belajar bahasa Indonesia, kemandirian belajar, motivasi belajar.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, diperoleh informasi bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa. Faktor internal memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor eksternal. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sebanyak 174 siswa dengan jumlah sampel 126 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *jenis simple random sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda (R), uji koefesien regresi secara bersama-sama (Uji F) dan koefesien determinan (R^2).

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,792 > 1,979) dengan pengaruh sebesar 10,4%; (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang ditujukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,600 >1,979) dengan pengaruh sebesar 9,5%; (3) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang ditujukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8,480 > 1,979) dengan pengaruh sebesar 12,1%. Jika kemandirian belajar dan motivasi belajar meningkat maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa akan meningkat. Guru dan pihak sekolah disarankan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui kemandirian belajar dan motivasi belajar.

DAFTAR ISI

		Halaman
Judul		i
Persetujuan pembimbing		ii
Pengesahan Ujian Skripsi		iii
Pernyataan Keaslian Tulisan		iv
Motto dan Persembahan		v
Prakata		vi
Abstrak		viii
Daftar Isi		ix
Daftar Tabel		xii
Daftar Lampiran		xiv
BAB		
I.	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Masalah Penelitian	8
1.2.1	Identifikasi Masalah	8
1.2.2	Pembatasan Masalah	9
1.2.3	Rumusan Masalah	9
1.3	Tujuan Penelitian	10
1.3.1	Tujuan Umum	10
1.3.2	Tujuan Khusus	11
1.4	Kegunaan Penelitian	11
1.4.1	Kegunaan Teoritis	11
1.4.2	Kegunaan Praktis	12
II.	KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1	Landasan Empiris	13
2.2	Kajian Teoretis	24
2.2.1	Bahasa Indonesia di SD	24
2.2.2	Belajar	26
2.2.3	Hasil Belajar	28
2.2.4	Tinjauan Kemandirian Belajar	32
2.2.5	Tinjauan Motivasi Belajar	38
2.3	Hubungan antar Variabel	45
2.3.1	Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasl Belajar	45
2.3.2	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	46
2.4	Kerangka Teoretis Penelitian	47
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.3	Variabel Penelitian	51
3.3.1	Variabel Independen	52
3.3.2	Variabel Dependen	52
3.4	Definisi Operasional Variabel	52

3.4.1	Kemandirian Belajar (X_1)	53
3.4.2	Motivasi Belajar (X_2)	53
3.5	Hipotesis Penelitian	54
3.6	Populasi dan Sampel	55
3.6.1	Populasi	55
3.6.2	Sampel	56
3.7	Data Penelitian	58
3.7.1	Jenis Penelitian	59
3.7.2	Sumber Data	59
3.8	Teknik Pengumpulan Data	59
3.8.1	Wawancara	60
3.8.2	Dokumentasi	60
3.8.3	Angket	61
3.9	Instrumen Penelitian	62
3.9.1	Instrumen Variabel Kemandirian Belajar	62
3.9.2	Instrumen Variabel Motivasi Belajar	63
3.9.3	Pengujian Instrumen	64
3.10	Teknik Analisis Data Penelitian	68
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif	68
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis	70
3.10.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	73
IV.	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	79
4.2	Deskripsi Responden	80
4.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	81
4.3.1	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	85
4.3.2	Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar	87
4.3.3	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	90
4.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	93
4.4.1	Uji Normalitas	93
4.4.2	Uji Linieritas	94
4.4.3	Uji Multikolinieritas	95
4.4.4	Uji Heteroskedastisitas	96
4.5	Uji Hipotesis	97
4.5.1	Analisis Korelasi Sederhana	98
4.5.2	Analisis Regresi Sederhana	100
4.5.3	Analisis Korelasi Berganda	104
4.5.4	Analisis Regresi Berganda	104
4.5.5	Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	106
4.5.6	Analisis Koefisien Determinasi	107
4.6	Temuan dan Pembahasan Penelitian	109
4.6.1	Pengaruh X_1 terhadap Y	110
4.6.2	Pengaruh X_2 terhadap Y	113
4.6.3	Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	117
V.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	119

5.2 Saran 120
DAFTAR PUSTAKA 122
LAMPIRAN 130

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Jumlah Populasi Penelitian 56
3.2 Penarikan Sampel Penelitian Kelas V tiap Sekolah 58
3.3 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar 63
3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar 64
3.5 Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar 67
3.6 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar 67
3.7 Rentang Predikat 69
3.8 Kriteria Nilai Indeks 70
3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R 74
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 80
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 82
4.3 Kriteria Three Box Method 85
4.4 Rentang Predikat 85
4.5 Frekuensi Penilaian Tengah Semester Bahasa Indonesia 86
4.6 Nilai Indeks Kemandirian Belajar 89
4.7 Nilai Indeks Motivasi Belajar 91
4.8 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel 92
4.9 Hasil Uji Normalitas 93
4.10 Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y 94
4.11 Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y 95
4.12 Hasil Uji Multikolinieritas 96
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas 97
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y 98
4.15 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y 99
4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan X_2 99
4.17 Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 terhadap Y 100
4.18 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X_2 terhadap Y 101
4.19 Hasil Analisis Korelasi Berganda 104

4.20 Hasil Uji Regresi Berganda 105
4.21 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) 107
4.22 Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y 108
4.23 Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y 108
4.24 Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y 108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian 131
2. Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen 137
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian 138
4. Hasil PTS Bahasa Indonesia Siswa Sampel Penelitian 141
5. Pedomana Wawancara Tidak Terstruktur 144
6. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba 145
7. Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) 146
8. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) 149
9. Lembar Validasi Angket Kemandirian Belajar 152
10. Lembar Validasi AngketMotivasi Belajar 162
11. Rekap Hasil Pengisian Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) 172
12. Rekap Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) 175
13. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) 178
14. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) 179
15. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (Uji Coba) ... 180
16. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) 182
17. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 184
18. Angket Kemandirian Belajar 185
19. Angket Motivasi Belajar 187
20. Rekap Hasil Pengisian Angket Kemandirian Belajar 189
21. Rekap Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar 195
22. Hasil Uji Prasyarat 201
23. Hasil Uji Hipotesis Analisis Korelasi Sederhana 203
24. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana 204
25. Hasil Uji Hipotesis Analisis Korelasi Berganda dan Regresi Berganda .. 205
26. Hasil Uji Hipotesis Analisis Determinasi 206
27. Hasil Uji Hipotesis Analisis Koefisien Regresi Bersama-sama 207
28. Jadwal Uji Coba Angket 208

29. Surat Izin Penelitian 209
30. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian 212
31. Dokumentasi Wawancara 218
32. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Instrumen 220
33. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian 222

BAB I
PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama skripsi yang membahas mengenai semua hal yang menjadi dasar penelitian. Pendahuluan dapat mengantarkan pembaca untuk mengetahui tentang objek yang diteliti, alasan, dan kegunaan penelitian dilakukan. Pada bagian pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab tersebut yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, dan (4) kegunaan penelitian. Penjelasan lebih lanjut mengenai bab pendahuluan akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Dalam membangun dan mengembangkan negara dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menjadi manusia-manusia yang handal dan tangguh dibutuhkan proses panjang dan berkelanjutan yaitu dengan mengikuti pendidikaan. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani dan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan tiang bagi kemajuan bahkan sebagai basis dari segala pekerjaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 tertulis:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan tempat yang sangat tepat dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara optimal. Dengan mengikuti pendidikan, manusia dapat memeroleh informasi dan pemahaman ilmu pengetahuan untuk

mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. Dengan ilmu pengetahuan dan potensi tersebut, seseorang dapat menjalani hidup yang lebih berkualitas dari sebelumnya dan dapat meraih apa yang dicita-citakannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 tertulis:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Supaya fungsi pendidikan nasional dapat berjalan dengan baik, diperlukan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan tangguh. Munib (2015, h. 32) menyatakan bahwa pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, lebih berkebudayaan, dan memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat atau negara menggambarkan pendidikan dalam konteks yang sangat luas. Pendidikan menyangkut kehidupan semua manusia yang menggambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pendidikan ditujukan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki kepribadian lebih baik. Kepribadian yang menunjukan sikap dan perilaku dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pendidikan sangat diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul dan bermutu, yaitu generasi yang berpengetahuan, berwawasan luas, memiliki keterampilan dan keahlian tertentu serta berbudi pekerti luhur. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas manusia di Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan dikarenakan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah.

Menurut Widodo (2015, h. 300) pendidikan di Indonesia saat ini dalam kondisi gawat darurat. 75% layanan pendidikan di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan, data tersebut diperoleh dari (Pemetaan kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012). Penelitian tersebut juga diperoleh kesimpulan bahwa layanan pendidikan di Indonesia masih cukup rendah, karena hanya 25% layanan pendidikan di Indonesia dikategorikan layak. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yaitu rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalnya biaya pendidikan.

Pemerintah telah berusaha melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dengan pemberian ketentuan untuk menjadi guru profesional, pengadaan buku-buku, perbaikan sarana prasarana, serta dengan melakukan penyempurnaan kurikulum setiap tahun walaupun hasilnya masih belum maksimal. Menurut Setijowati (2015, h. 1) kurikulum adalah alat yang digunakan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 tertulis “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sejumlah mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat 1 tertulis mengenai mata pelajaran yang harus diberikan, yaitu ada sepuluh mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu: (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan atau kejuruan, dan (10) muatan lokal.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan dalam pendidikan dasar karena dengan mempelajarinya, siswa akan lebih terampil dalam berbahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan alat penting dalam berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa maka akan sulit dalam menyampaikan maksud terutama dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar siswa dari berbagai daerah di dalam kelas. Dengan mempelajari bahasa Indonesia, siswa akan lebih mudah berkomunikasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya.

Susanto (2013, h. 245) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu supaya siswa dapat menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan jati diri, menambah wawasan kehidupan, serta mengembangkan pengetahuan bahasa Indonesia. Sedangkan tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia yaitu supaya siswa mempunyai hobi membaca, mengembangkan karya sastra untuk meningkatkan jati diri, mengasah kepekaan, perasaan dan mengembangkan wawasan kehidupannya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia dimaksdkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang erat kaitannya.

Pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia berkaitan erat dengan penilaian hasil belajar siswa. Sudjana (2009, h. 3) menyatakan "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu". Berdasarkan hal tersebut objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (Sudjana, 2009, h. 2). Susanto (2013, h. 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian hasil belajar adalah pencapaian proses belajar yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan dari guru.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V SDN Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, penulis memeroleh informasi bahwa masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh

karena itu, harus dilakukan perbaikan atau remidi untuk mencapai ketuntasan. Setelah itu barulah diakumulasikan dan dijadikan nilai raport. Selain hal tersebut, masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam keseharian.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi (Susanto, 2013, h. 5). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidaklah mudah, banyak faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2013, h. 8) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Setelah melakukan observasi awal di SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada tanggal 7-13 Desember 2018 diperoleh informasi, banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Margareta, wali kelas V SDN Brebes 10 mengatakan “Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar kebanyakan siswa di SDN Brebes 10 yaitu kondisi perekonomian keluarga”. Hal ini berimbas pada tingkat kelengkapan fasilitas belajar siswa. Orang tua siswa yang berpenghasilan rendah cenderung sulit memenuhi fasilitas belajar siswa. Siswa kesulitan membeli lembar kerja siswa (LKS) karena orang tuanya kurang mampu. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam belajar maupun mengerjakan pekerjaan rumah.

Orang tua sibuk bekerja sehingga siswa kurang mendapat dukungan belajar. Akibatnya siswa tidak mempunyai semangat dalam belajar. Selain hal tersebut, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Masih ada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas di sekolah, dan malas untuk belajar. Mereka tidak mau mencoba memahami materi yang diberikan guru, bahkan di sekolah tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Rendahnya rasa ingin tahu siswa menyebabkan mereka sibuk bermain dan bergurau dengan temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Motivasi dan belajar sangatlah berkaitan erat. Menurut Uno (2017, h. 3) motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang dapat menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Setiap aktivitas yang dilakukan tentu didasari motivasi. Menurut Kompri (2016, h. 4) motivasi adalah dorongan yang dapat mengubah energi pada diri individu dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertetu. Jadi motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang. Motivasi yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian motivasi yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya gerak yang ada pada diri individu untuk melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Dalam kaitannya dengan hasil belajar motivasi belajar sangat penting dikembangkan agar siswa dapat berprestasi. Motivasi dapat memengaruhi strategi pembelajaran dan proses kognitif dari usaha seseorang untuk meraih yang diinginkan. Siswa belajar dengan baik karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa kebutuhan atau keinginan untuk mencapai tujuan.

Menurut guru kelas V SDN Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Motivasi dalam diri siswa akan menjadi rendah apabila mereka tidak tahu cara menumbuhkan motivasi belajar dan cara belajar yang efektif. Hal ini akan berdampak negatif pada diri siswa. Siswa menjadi kurang semangat dalam mengembangkan kreatifitas belajarnya.

Menurut Kompri (2016, h. 5) fungsi motivasi adalah pengarah, artinya mengarahkan perbuatan seseorang hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi akan muncul dengan kuat jika seseorang yang sedang belajar dapat menyadari tujuan yang akan dicapai dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar dapat melakukan

aktivitas belajar dengan lebih baik. Ini pertanda mereka menyadari bahwa sesuatu yang dikerjakan adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat memunculkan kemauan untuk meningkatkan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Mulyaningsih (2014) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 83,346 dan nilai sig 0,000. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu intensitas interaksi sosial anak dalam keluarga, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Dengan kata lain semakin intensif interaksi sosial anak dalam keluarga, motivasi belajarnya semakin meningkat. Begitu juga dengan kemandirian belajarnya, semakain interaksi sosial anak dalam keluarga kemandirian belajarnya semakin meningkat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kemandirian belajar pada siswa kelas V SDN Sekbin III juga masih cukup rendah. Sebagian siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah baik karena alasan lupa maupun tertinggal. Ada juga siswa yang mengerjakan ulangan harian maupun tugas individu secara bersama-sama, dan mencontek. Mereka yang mencontek masih kurang percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri (Desmita, 2016, h. 184).

Kemandirian adalah kondisi seseorang mampu membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukan. Kemandirian sangat penting bagi siswa. Dalam proses pembelajaran siswa diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri. Untuk menjadi mandiri siswa harus belajar secara individu. Dengan kemandirian yang dimiliki, akan menjadikan siswa sadar tentang kebutuhan belajar yang harus dilakukan tanpa ada dorongan dari orang lain. Oleh karena itu kemandirian dan motivasi belajar perlu ditumbuhkan pada diri siswa agar nantinya mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan bisa bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukannya.

Penelitian yang telah dilakukan Mujisuciningtyas (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar praktik siswa mata pelajaran produktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 1043.543 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 kurang dari 5%. Bedasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, penulis bermaksud ingin mengetahui dan meneliti mengenai "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes".

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian berisi rumusan persoalan yang hendak dipecahkan atau pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini berisi identifikasi spesifik mengenai masalah ilmiah yang hendak diteliti. Dalam sub bab masalah penelitian membahas mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Uraian selengkapnya mengenai masalah penelitian, yaitu:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengenali masalah yang ada dalam penelitian. Di dalam identifikasi masalah diuraikan mengenai permasalahan yang telah terjadi dalam pembelajaran. Identifikasi masalah didasarkan pada masalah yang sudah tertulis, baik secara implisit (tersirat) maupun eksplisit (tersurat) di latar belakang masalah. Artinya identifikasi masalah adalah pokok permasalahan yang ada di latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang muncul yaitu:

(1) Siswa kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
(2) Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia masih banyak siswa yang menggunakan bahasa Daerah.
(3) Orang tua kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa.
(4) Masih banyak siswa yang suka mencontek.
(5) Hasil belajar siswa yang belum optimal.
(6) Kurangnya motivasi belajar terhadap beberapa siswa.

(7) Kondisi sosial ekonomi keluarga sulit memenuhi fasilitas belajar siswa sehingga memengaruhi hasil belajar.
(8) Siswa asik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
(9) Kurangnya media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
(10) Kemandirian belajar siswa masih rendah, siswa tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah ruang lingkup permasalahan, atau dapat dikatakan sebagai upaya dalam membatasi lingkup masalah yang terlalu luas. Penulis perlu membatasi masalah yang diteliti untuk memberi fokus pada penelitian yang dilakukan. Sehingga pembahasannya tidak terlalu luas dari aspek yang jauh dari relevansi. Selain itu, agar terhindar dari kesalahpahaman maksud, tujuan, serta agar lebih efektif saat melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, masalah yang ada masih bersifat luas, maka penulis membatasi masalah, yaitu:

(1) Penelitian ini dilakukan di enam sekolah dasar, yaitu pada kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
(2) Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada setengah semester yang lalu sebelum penilaian tengah semester (PTS).
(3) Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada setengah semester yang lalu sebelum penilaian tengah semester (PTS).
(4) Hasil Belajar yang dikaji yaitu hasil penilaian tengah semester (PTS) genap kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019 yang menggunakan kurikulum 2013.

1.2.3 Rumusan Masalah

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi dan membatasi masalah ialah merumuskan masalah. Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai lingkup masalah penelitian yang disusun dalam kalimat tanya. Rumusan masalah digunakan untuk mengetahui apa yang akan diteliti dan dijadikan pedoman

penelitian. Perumusan masalah dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang perlu dijawab dengan menentukan data yang diperlukan. Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumuskan masalahnya yaitu:

(1) Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
(2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
(3) Bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang mengindikasikan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah selesainya penelitian. Tujuan penelitian merupakan harapan yang dicapai dalam penelitian dan menjadi patokan keberhasilan penelitian. Tujuan ini dikelompokan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian yang dilihat dari sudut pandang secara luas. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan penelitian yang dilihat dari sudut pandang yang lebih sempit. Uraian lebih lanjut mengenai tujuan penelitian, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah garis besar tujuan penelitian. Tujuan umum menjelaskan secara keseluruhan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Skala cakupan tujuan umum dapat dikatakan lebih luas dibandingkan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian harus berhubungan dengan konsep-konsep secara umum. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah penjabaran dari tujuan umum dan mengandung hal-hal yang lebih rinci. Tujuan khusus merupakan tujuan yang sifatnya lebih spesifik atau detail. Selain itu, sifatnya juga lebih operasional sehingga lebih jelas untuk dicapai. Tujuan khusus perlu disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti. Tujuan khusus harus konsisten dengan rumusan permasalahan. Hal tersebut dikarenakan tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah. Apabila tujuan khusus dapat tercapai maka tujuan umum tercapai. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

(1) Menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
(2) Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
(3) Menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis maupun pembaca. Kegunaan penelitian adalah manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Dalam kegunaan penelitian memaparkan tentang pentingnya manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam kegunaan penelitian harus diuraikan secara terperinci manfaat atau kegunaan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini ada dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Pembahasan selengkapnya mengenai kegunaan penelitian, yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis memiliki arti bahwa hasil penelitian ini dapat memberi manfaat atau dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran konsep, teori, terhadap

ilmu pengetahuan dari penelitian. Kegunaan teoritis dapat menjelaskan suatu fenomena dari bidang kajian ilmu tertentu dalam penelitian. Kegunaan teoritis berkaitan dengan kontribusi dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Kegunaannya yaitu agar dapat memahami ilmu pengetahuan berupa teori yang terkait pada penelitian. Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa kegunaan, yaitu:

(1) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan informasi di bidang pendidikan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.
(2) Sebagai sumber bacaan dan bahan kajian penelitian yang relevan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kegunaan praktis. Kegunaan praktis adalah hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian. Penelitian ini berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Selain itu berguna mencari solusi bagi pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu bagi guru, sekolah, dan peneliti. Kegunaan tersebut yaitu:

(1) Bagi guru. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tentang pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.
(2) Bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan program pembelajaran di sekolah yang dapat memotivasi anak agar minat anak dalam belajar secara mandiri meningkat.
(3) Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk memperdalam analisis mengenai kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

Kajian pustaka dan kerangka teoretis merupakan bab yang membahas tentang teori yang berhubungan dengan penelitian. Di dalam kajian pustaka terdiri dari berbagai referensi yang terpercaya dari semua jenis referensi yang ada seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema. Kajian pustaka dan kerangka teoretis pada penelitian ini akan membahasa tentang: (1) landasan empiris yang berupa penelitian terdahulu yang relevan; (2) landasan teoretis, (3) hubungan antar variabel, (4) kerangka teoretis penelitian. Penjelasan lebih lengkap mengenai kajian pustaka sebagai berikut:

2.1 Landasan Empiris

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai kemandirian belajar, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia, namun belum ada penelitian yang membahas mengenai ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian. Selain itu terdapat perbedaan salah satu variabel, jenjang pendidikan, populasi dan sampel yang diteliti antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut akan dijadikan referensi dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa penelitian mengenai pengaruh yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian antara lain:

(1) Aliwanto, dkk (2014) mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Bimbingan Kelompok Pendekatan Humanistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Kesimpulan yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis humanistik, dengan rata-rata perubahan yang terjadi sebesar 14,27 % dari data awal 133,9 atau 60,68 % menjadi 164,9 atau 74,95%.

(2) Bakar (2014) mahasiswa Universitas Negeri Padang telah melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Learning Motivation on Student's*

Productive Competencies in Vocational Hight School, West Sumatra. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh positif motivasi belajar kompetensi siswa SMK Sumatra Barat, dengan koefisien determinasi sebesar 0,115.

(3) Goktepe (2014) Universitas Cag telah melakukan penelitian yang berjudul *Attitudes and Motivation of Turkish Undergraduate EFL Students towards Learning English Language*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa termotivasi secara instrumental untuk kebutuhan profesional. Meskipun ada kecenderungan untuk menyadari pentingnya bahasa dan semua orang diminta mempelajarinya, sejumlah besar para siswa mempelajarinya karena kewajiban. Mereka juga mengindikasikan bahwa mereka ingin berkunjung ke negara-negara berbahasa Inggris.

(4) Hidayat (2014) mahasiswa Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Motivasi Belajar Sebagai Media Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMKN 2 Magelang*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas AP di SMKN 2 Magelang.

(5) Novilita dan Suharnan (2014) mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya telah melakukan penelitian yang berjudul *Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa.* Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan: (1) konsep diri dan *adversity quotient* berkorelasi positif dan signifikan dengan kemandirian belajar; (2) ada hubungan positif dan signifikansi antara konsep diri dengan kemandirian belajar sehingga semakin tinggi konsep diri siswa semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki.

(6) Palupi, dkk (2014) mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta telah melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa*

Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA SMPN 1 Pacitan, yang ditunjukan dari besarnya koefesien korelasi berganda 0,560 dan besarnya korelasi tersebut lebih dari 0,159 (r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140).

(7) Primaningtyas (2014) mahasiswa Universitas Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa jika kompetensi guru baik maka prestasi belajar siswa akan naik secara signifikan dan semakin baik motivasi belajar siswa maka prestasi belajar siswa juga akan naik dalam mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 6 Semarang tahun 2012/2013.

(8) Arumsasi, dkk (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Mragen Tahun 2014*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat sosial ekonomi terhadap kemampuan adaptasi lingkungan siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan adaptasi lingkungan terhadap prestasi belajar. Tidak terdapat pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

(9) Basuki (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan, yakni terdapat

pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika, terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar.

(10) Kartiani (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran *make a match* lebih baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar efektif IPS dibandingkan dengan metode *picture and picture*, terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN 1 Dasan Baru Lombok Barat NTB.

(11) Haji dan Abdullah (2015) mahasiswa Universitas Bengkulu telah melakukan penelitian yang berjudul *Membangun Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pencapaian kemandirian belajar siswa yang diajar melalui pembelajaran matematika realistik lebih tinggi yaitu 176,85 dari pada siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional sebesar 172,96. Serta terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa yang diajar melalui pembelajaran matematika realistik sebesar 0,1.

(12) Musakkir (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan media berbasis kearifan lokal memberikan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan media berbasis presentasi dalam pembelajaran matematika di SD, siswa yang memiliki motivasi rendah juga mengalami peningkatan hasil belajar tanpa ada

perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan media berbasis kearifan lokal dan media berbasis presentasi.

(13) Pebruanti (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta telah melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

(14) Kusuma dan Subkhan (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.* Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Pati tahun Pelajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial. Kontribusi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 48,58% dan motivasi terhadap prestasi sebesar 62,09%.

(15) Rijal dan Bachtiar (2015) mahasiswa STKIP Puangrimaggalatung telah melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan: (1) terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi 0,621; (2) terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi dengan korelasi 0,579; (3) terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi dengan korelasi 0,577; (4) terdapat hubungan yang positif antara sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone.

(16) Riyani dan Palupiningdyah (2015) mahasiswa Univeristas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII*

SMPN 1 Karangreja Purbalingga. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMPN 1 Karangreja Purbalingga sebesar 54,5%.

(17) Safakli dan Ihemeje (2015) mahasiswa Universitas Eropa Lefke telah melakukan penelitian yang berjudul *Motivation of Students Studying Abroad: Case of Foreign Students in European University of Lefke (Eul)*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ada banyak faktor yang memotivasi siswa internasional Universitas Eropa Lefke untuk menempuh pendidikan tinggi di luar negeri. Faktor tersebut diantaranya: bahasa, budaya, iklim, pengalaman pribadi.

(18) Sunadi (2015) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil F hitung sebesar 3,974306 sedangkan nilai F_{tabel} dari model regresi adalah sebesar 3,12, hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial, dan signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada taraf signifikansi a=5%.

(19) Suranto (2015) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Dipenogoro Surakarta)*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara stimulan antara variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar. Variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar.

(20) Hayutika dan Subowo (2016) mahasiswa Univeristas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah tahun ajaran 2014/2015.

(21) Mayasari dan Haryati (2016) mahasiswa Univeristas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan*. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan hasil t_{hitung} sebesar 0,66 dengan r^2 sebesar 47,33%. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan hasil uji t_{hitung} sebesar 0,687 dengan r^2 47,20 %. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan sebesar 63% dan sisanya 37% dipengaruhi faktor lainnya.

(22) Sari, dkk (2016) mahasiswa IKIP PGRI Pontianak telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,46 yang artinya 46% prestasi belajar fisika siswa dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar, sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

(23) Sujatmika (2016) mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar dan Kemandirian*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan tidak ada pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap

prestasi belajar siswa, gaya belajar dan kemandirian belajar juga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tidak ada interaksi antara gaya belajar dengan kemandirian terhadap prestasi belajar mahasiswa.

(24) Sulastri (2016) mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo*. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa (1) terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa sebesar 37,2 %; (2) terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 52%; dan (3) terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

(25) WF dan Lesmana (2016) mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon.* Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesr 49,2 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 50,8 %.

(26) **A**rthur, dkk (2017) mahasiswa University of Education, Winneba, GHANA telah melakukan penelitian yang berjudul *Gender Stereotype and Motivation Learning Statistics among Tertiary Students in Ghana.* Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa stereotip gender tidak memberikan signifikansi statistik apa pun untuk memengaruhi motivasi siswa.

(27) Rafika, dkk (2017) mahasiswa Universitas Syiah Kuala telah melakukan penelitian yang berjudul *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh.* Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran. Untuk memotivasi guru melakukan dengan cara bercerita,

tanya jawab, teka-teki, nyanyian, memberikan contoh pengalaman yang terjadi dan memanfaatkan sumber belajar agar tercapai tujuan pembelajaran baik memanfaatkan lingkungan, buku tema, buku penunjang, internet, dan alat peraga yang ada disekolah.

(28) Rusmiyati (2017) mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop.* Dari penelitian tersebut diperoleh hasil nilai R=0,874 artinya terdapat pengaruh antara kemandirian dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Dan diperoleh hasil nilai signifikansi 0,00 < 0.05, artinya ada pengaruh positif antara kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014.

(29) Sa'diyah (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta telah melakukan penelitian yang berjudul *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian membuat anak mudah melakukan aktifitas bermain dan berinteraksi secara baik, anak akan mudah diajak berkomunikasi dan bekerjasama. Sikap kemandirian pada anak erat kaitannya dengan kecerdasan sosial, kemandirian tidak mencerminkan sikap individualistik sehingga mereka lebih mudah untuk berinteraksi dengan kawan dan lingkungannya.

(30) Santosa, dkk (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul *Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silio Approach*. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ada korelasi yang positif antara dimensi efikasi diri dan penilaian kecemasan dengan motivasi (0,669) dan antara penentuan nasib sendiri dan motivasi kelas (0,768).

(31) Sari, dkk (2017) mahasiswa Univeristas Negeri Semarang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifiansi sebesar 0,000 <

0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, efikasi diri, dan penyesuaian diri di sekolah terhadap kemandirian belajar siswa administrasi perkantoran SMK YPE Nusantara Slawi.

(32) Suid (2017) dosen Unsiyah telah melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan: (1) kemandirian siswa terdiri atas aspek percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju, bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan; (2) kemandirian yang berada pada kategori baik adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju, sedangkan pada kategori cukup baik adalah bertanggung jawab dan mengambil keputusan; (3) pengembangan kemandirian pada siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan sekolah, memberikan kebebasan, mendorong rasa ingin tahu, tidak membeda-bedakan anak, menjalin hubungan yang baik dengan anak.

(33) Sukma (2017) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana telah melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inquiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wonosobo*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tentang gaya bagi siswa kelas IV SD Negeri Wonoyoso pada semester II tahun 2016/2017.

(34) Syahputra (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan kemandirian belajar berpengaruh terhadap pemahaman jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan. Bimbingan belajar

berpengaruh terhadap pemahaman jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan.

(35) Wahyu (2017) mahasiswa Universitas Negeri Malang telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Buku Sekolah Elektronik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan prestasi belajar IPS siswa yang diajar dengan BSE secara kelompok kecil antara siswa yang bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah**.**

(36) Sari, dkk (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IBB MAN Magelang*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian belajar bahasa Jepang walaupun berpengaruh positif masih ada faktor yang menyebabkan hubungan dan pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar rendah.

(37) Usman (2018) dosen Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare telah melakukan penelitian yang berjudul *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran penggabungan (*Blended Learning),* proses pembelajaran berlangsung menggunakan empat model kombinasi yakni; tatap muka, media elektronik, teks, audio, video, dan multimedia serta berbasis web. Pembelajaran tersebut difokuskan pada pelajar sehingga mereka harus mandiri dan bertanggung jawab pada pembelajarannya. Mereka membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha sendiri. Model tersebut bukan menggantikan model konvensional tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengembangan teknologi pendidikan.

(38) Werang (2018) mahasiswa Universitas Musamus Merauke telah melakukan penelitian yang berjudul *Universitas Musamus Investigating student's learning motivation in Indonesian higher institution: A study from Musamus University of Merauke, Papua.* Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dianggap rendah oleh

dosen di Fakultas Pelatihan dan Pendidikan Guru, Universitas Musamus Merauke.

Berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dijadikan salah satu bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat persamaan salah satu variabel yang digunakan dengan penelitian tedahulu. Namun terdapat perbedaan seperti subjek penelitian, tempat, waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, serta mengetahui bersarnya pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

2.2 Kajian Teoretis

Kajian teoreti merupakan landasan teori bagi penulis dalam melakukan penelitian. Isi dari kajian teori mengenai rangkuman teori yang diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Kajian teori digunakan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Dalam kajian teori membahas tentang: (1) bahasa Indonesia di sekolah dasar; (2) belajar; (3) hasil belajar; (4) tinjauan kemandirian belajar; (5) tinjauan motivasi belajar. Penjelasan mengenai teori-teori dalam penelitian ini yaitu:

2.2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa adalah sebuah simbol yang bermakna, arbiter, formal, dan bernilai yang digunakan oleh setiap individu untuk bekerja sama, mengidentifikasi diri, dan berkomunikasi dengan manusia (TW, Mulyani, Syarif, Yunus, Werdiningsih, dan Pramuki, 2011, h. 1.20). Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari karena merupakan bahasa persatuan. Artinya bahasa Indonesia adalah bahasa yang mempersatukan berbagai macam bahasa daerah yang berbeda-beda di seluruh Indonesia. Dengan mempelajari bahasa Indonesia maka akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan saat

yang tepat diajarkan untuk siswa, sebab pada jenjang ini siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Di sekolah dasar siswa akan mendapatkan imunitas belajar yang bisa menjadi kebiasaan belajar yang dilakukan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara terarah dan terencana untuk pertama kalinya bagi siswa. Pembelajaran bahasa di SD diharapkan dapat membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan, ide dan perasaan, dapat ikut serta dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya, mengenal dirinya, mengenal budayanya sendiri maupun budaya orang lain (Sufanti, 2012, h. 11). Sehingga peran guru disini sangat penting untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal.

Susanto (2013, h. 245) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu supaya siswa dapat menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan jati diri, menambah wawasan kehidupan, serta mengembangkan pengetahuan bahasa Indonesia. Sedangkan tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia yaitu supaya siswa mempunyai hobi membaca, mengembangkan karya sastra untuk meningkatkan jati diri, mengasah kepekaan, perasaan dan mengembangkan wawasan kehidupannya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia dimaksdkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang erat kaitannya.

Berdasarkan pendapat Susanto mengenai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran disekolah merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa. Tujuannya supaya siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia mempunyai peran utama dalam proses pembelajaran yakni sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar. Tanpa adanya bahasa akan sulit menyampaikan maksud dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya bahasa Indonesia siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang diberikan oleh pendidik.

Keterampilan berbahasa yang baik dan benar merupakan modal penting bagi siswa. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, ada empat aspek keterampilan yang perlu dilatih. Keempat aspek keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta dua aspek penunjang, yakni kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Aspek tersebut saling terkait antara satu sama lain. Aspek pembelajaran perlu diberikan seimbang disetiap tatap muka, namun guru dapat memfokuskan pada salah satunya saja agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Melalui keempat aspek keterampilan, seseorang dapat menyerap semua informasi (reseptif) dan seterusnya seseorang dapat menyampaikan hasil pikiran, gagasan, ide-ide maupun penalarannya kepada orang lain melalui kemampuan berbicara secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan tersebut dapat digunakan apabila seseorang telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebahasaan, kosa kata yang cukup serta didukung oleh sikap positif terhadap bahasa dan sastra (Santosa dkk, 2010, h. 3.17-8). Untuk menguasai keterampilan berbahasa tersebut haruslah melalui proses belajar.

2.2.2 Belajar

Banyak pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, namun mereka memiliki gagasan dan definisi yang berbeda-beda. Menurut Uno (2017, h. 15) belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang yang relatif menetap setelah mempelajari suatu hal, baik pengetahuan, sikap ataupun keterampilan tertentu. Sependapat dengan Susanto (2013, h. 4) yang menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang sengaja dilakukan individu dalam keadaan sadar untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Rifa'i dan Anni (2015, h. 64) berpendapat bahwa belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Menurut Setijowati (2016, h. 1) belajar adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus melalui latihan atau pengalaman sehingga dapat merubah perilaku siswa menjadi positif, memiliki kemampuan berpikir efektif, dan efesien untuk menghadapi berbagai masalah. Menurut Anitah (2011, h. 1.3) ada tiga atribut pokok dalam belajar yaitu, proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Proses yakni, belajar adalah proses mental dan emosional. Perubahan perilaku yakni, seseorang yang telah belajar akan berubah tingkah lakunya menjadi lebih baik, dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau penguasaan niai-nilai. Pengalaman yakni, belajar adalah mengalami, artinya belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Riffa'i dan Anni (2015, h. 66) menjelaskan bahwa belajar terdiri dari empat unsur yaitu, siswa, rangsangan, memori, dan respon. Siswa adalah individu yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Rangsangan yakni, peristiwa yang merangsang pengindraan siswa seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar. Memori merupakan kemampuan yang berupa pengetahuan. Sedangkan respon yakni, tindakan yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang biasa disebut perubahan perilaku. Belajar dapat berlangsung karena adanya suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan belajar yang hendak dicapai individu diantarannya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Dengan adanya tujuan itulah dapat mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar tujuan yang harus dicapai dalam belajar memiliki peranan penting, yaitu memberikan arah pada kegiatan siswa seperti mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang diharapkan dan mampu menggunakan waktu seefesien mungkin. Selanjutnya mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian pembinaan bagi siswa sehingga guru tahu seberapa jauh siswa telah menguasai pelajaran dan mana yang belum dikuasai. Serta sebagai bahan komunikasi, yakni pendidik dapat mengkomunikasikan tujuan siswanya kepada siswa sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses (Riffa'i dan Anni, 2015, h. 67).

Menurut Kompri (2016, h. 226) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi belajar siswa yaitu faktor stimuli dan faktor metode belajar. Faktor stimuli dibagi dalam beberapa hal yang berhubungan dengan banyaknya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, pentingnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal. Sedangkan faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, pengenalan hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku sejak lahir sampai akhir hayat dikarenakan adanya usaha yang dilakukan secara terus menerus melalui latihan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut mengarah pada tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan itu tidak harus segera terlihat setelah proses belajar, tetapi dapat terlihat di kesempatan yang akan datang. Belajar dapat berlangsung disebabkan adanya tujuan yang ingin dicapai.

2.2.3 Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Dua konsep yang dilakukan oleh siswa dan guru selaras dalam satu kegiatan. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, siswa akan memeroleh hasil pencapaian yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pada bagian ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan hasil belajar. Agar lebih memahami tentang hasil belajar, pembahasan ini difokuskan pada: (1) pengertian hasil belajar; (2) macam-macam hasil belajar; dan (3) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Pembahasan selengkapnya yaitu:

2.2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Sudjana (2009, h. 3) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses memberi nilai terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dengan kriteria tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar sebagai objek penilaian, hakikatnya adalah menilai penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah aktivitas penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal (Sudjana, 2009, h. 2).

Menurut Anni dan Rifa'i (2015, h. 67) hasil belajar dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pemerolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut sesuai dengan yang dipelajari siswa. Sedangkan Susanto (2013, h. 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari aktivitas belajar. Sependapat dengan Anitah (2011, h. 2.19) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkatan tertinggi yang dicapai dari suatu proses yang telah dilakukan. Hasil belajar yang dicapai tersebut ditunjukan dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa yang bersifat menetap fungsional, positif dan disadari.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah salah satu pencapaian proses belajar yang meliputi perubahan perilaku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan dari guru. Hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif dapat diukur dengan berbagai kriteria, hasil belajar siswa dapat diukur dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Bisa juga diukur melalui uji kompetensi produktif untuk mengukur aspek psikomotorik dan juga aspek afektif. Melalui kompetensi tersebut pendidik dapat menilai sikap kerja dan kemampuan psikomotorik siswa.

2.2.3.2 Macam Hasil Belajar

Susanto (2013, h. 6) menyatakan bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman konsep merupakan pemahaman dalam memahami materi yang dipelajari. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman maupun latihan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar. Sedangkan yang dimaksud sikap siswa adalah kecenderungan

pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap seseorang.

Sependapat dengan Sudjana (2009, h. 23) yang menyatakan bahwa klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi nilai. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan-gerakan skill, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Berdasarkana berbagai pengertian hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara umum meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif lebih ditekankan pada pemahaman konsep dan penguasaan pengetahuan. Ranah psikomotorik ditekankan pada keterampilan motorik dan syaraf. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi.

2.2.3.3 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar antar siswa berbeda-beda sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda juga. Informasi yang sudah didapatkan guru, digunakan untuk melakukan perbaikan dalam menyusun program pembelajaran dan membina kegiatan siswa lebih lanjut. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik atau kurang baik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Hamalik belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor yaitu:

> (1) Faktor kegiatan yang dilakukan, pemanfaatan dan ujian; (2) berlatih dibutuhkan dalam belajar; (3) belajar siswa lebih tercapai; (4) tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam belajar perlu diketahui oleh siswa; (5) faktor asosiasi sangat berguna pada pembelajaran; (6) pengalaman di masa lalu seperti bahan pembelajaran dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa sangat berkontribusi dalam proses belajar; (7) kesiapan dalam belajar; (8) minat dan usaha yang dilakukan siswa; (9) faktor psikologis; dan (10) faktor kecerdasan (Hamalik, 2015, h. 32-3)

Kompri (2016, h. 227) berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan adalah metode mengajar guru di dalam kelas. Sependapat dengan Purwanto (2017, h. 107) yang menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari kondisi panca indra, kondisi fisik, bakat, minat, motivasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor luar terdiri dari alam, sosial, bahan pelajaran atau kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi atau manajemen.

Faktor internal dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada diri siswa sedangkan faktor eksternal penyebabnya hampir sepenuhnya disebabkan oleh guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa melalui peranannya di dalam kelas, yakni sebagai fasilitator, pendidik, pembimbing, pengajar, pelatih, sumber belajar dan juga komunikator yang dapat memberikan motivasi, nasihat, inspirasi, dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Hanya guru yang dapat menentukan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Apabila guru dapat mengembangkan profesionalitasnya dalam mendidik dan mengajar maka hasil belajar siswa akan berpotensi mengalami kenaikan.

Rifai'i dan Anni (2015, h. 78) menyatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal siswa meliputi kondisi psikis seperti kemampuan

intelektual dan emosional, kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, serta kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Siswa yang mengalami kelemahan dibidang fisik, psikis, emosional maupun sosial akan mengalami kesulitan belajar. Misalnya siswa yang buta warna akan sulit menentukan warna pada saat menggambar. Sedangkan faktor eksternal seperti tempat belajar, tingkat kesulitan materi belajar, variasi, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Siswa yang akan mempelajari materi dengan kesulitan tinggi sementara dia belum memiliki kemampuan internal maka akan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikis, emosional, bakat, minat, sosial, motivasi, kecerdasan, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang datang dari lingkungan seperti tempat belajar, tingkat kesulitan materi belajar, variasi, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

2.2.4 Tinjauan Kemandirian Belajar

Pada bagian tinjauan kemandrian belajar dijelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah aktifitas belajar secara mandiri dengan inisiatif sendiri tanpa bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Agar lebih memahami kemandirian belajar, pembahasan tersebut difokuskan pada: (1) pengertian kemandirian dan kemandirian belajar; (2) ciri-ciri kemandirian; (3) faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian; (4) indikator kemandirian; (5) pentingnya kemandirian bagi siswa. Pembahasan selengkapnya, yaitu:

2.2.4.1 Pengertian Kemandirian dan Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Mandiri merupakan orang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Sedangkan kemandirian adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk melakukan segala kegiatan secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah.

Seseorang yang mandiri mampu menghadapi berbagai permasalahan karena mereka mempunyai kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah sendiri, serta berusaha melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Desmita (2016, h. 185) berpendapat bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perasaan, pikiran, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi emosi dan rasa tidak percaya diri. Menurut Elbrahim (2015, h. 57) kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena kemandirian bagian dari tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa. Ali dan Asrori (2017, h. 114) menyimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi.

Berdasarkan pengertian kemandirian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan kegiatan secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian mampu untuk belajar secara mandiri. Sundayana (2016, h. 78) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah inisiatif seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kegiatan belajarnya.

Siswa yang mandiri tidak selalu bergantung pada guru, mereka berusaha merumuskan mendiagnosa kebutuhan belajar, tujuan belajar, sumber belajar (berupa orang ataupun bahan), dan mengontrol sendiri proses belajarnya. Setelah itu mereka mengevaluasi dan merencanakan sesuatu yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Konsep kemandirian belajar erat kaitannya dengan belajar secara mandiri. Mujiman (2009, h. 1) menyatakan bahwa belajar mandiri adalah aktivitas belajar secara aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang sudah dimiliki.

Dari beberapa pengertian kemandirian belajar dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri yang didorong oleh keinginan sendiri tanpa perintah orang lain. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat sesuai dengan

keinginan dirinya selalu diperlukan kemandirian yang kuat. Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila mereka mampu belajar tanpa harus diperintah, mampu memilih cara belajar efektif dan dapat melaksanakan tugas dengan baik tanpa bergantung pada orang lain. Mereka sepenuhnya bertanggung jawab terhadap proses belajar yang diusahakan.

2.2.4.2 Ciri Kemandirian

Menurut Ali dan Asrori (2017, h. 117) ciri kemandirian yaitu memiliki kesadaran untuk menghargai dan mengakui saling ketergantungan pada orang lain, memiliki pandangan hidup, bersikap objektif dan realistis, mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, mampu menyelesaikan konflik, serta memiliki keteguhan dan keceriaan untuk mengungkapkan keceriaannya. Mujiman (2009, h. 2) berpendapat bahwa seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar, bukan oleh kenampakan fisik kegiatan belajarnya.

Pembelajar secara fisik bisa sedang belajar sendirian ataupun berkelompok. Tetapi jika motifnya untuk menguasai suatu kompetensi yang diinginkannya maka artinya ia sedang menjalankan belajar mandiri. Menurut Mujiman (2009, h. 10-2) ciri belajar mandiri, yaitu adanya niat belajar, ketertarikan pembelajar terhadap sesuatu yang membuat ingin mendalami lebih lanjut, menyadari kebutuhan belajar, melakukan kegiatan belajar untuk menguasai suatu kompetensi, dan mempertahankan perbuatan belajar bila hasilnya baik, menggunakan sumber dan berbagai media belajar, melaksanakan belajar disetiap waktu, melakukan belajar dimana saja, menentukan intensitas kegiatan belajar sendiri, memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri.

2.2.4.3 Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Elbrahim (2015, h. 56) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemandirian, yaitu: (1) gen atau keturunan orang tua; (2) pola asuh orang tua; (3) sistem pendidikan di sekolah; (4) sistem kehidupan di masyarakat. Sifat kemandirian tinggi yang dimiliki orang tua seringkali mewarisi sifat kemandirian yang tinggi pada anaknya, namun ada pendapat lain yang menyatakan bahwa sifat kemandirian seorang anak akan muncul dan bergantung dengan cara orang tua

mendidik. Perkembangan kemandirian seorang anak akan terhambat jika orang tua terlalu sering melarang anaknya atau mengeluarkan kata “jangan” tanpa disertai penjelasan.

Sistem pendidikan di sekolah sangat memengaruhi perkembangan kemandirian anak. Kemandirian anak akan terhambat jika sistem atau proses pendidikan di sekolah tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinisasi tanpa adanya argumentasi. Kelancaran perkembangan kemandirian remaja juga akan terhambat jika sistem kehidupan masyarakat terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial merasa kurang aman serta kurang menghargai manifestasi potensi siswa dalam kegiatan produktif.

Menurut Ali dan Asrori (2017, h. 118) perkembangan kemandirian dipengaruhi stimulus dari lingkungannya dan potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tua. Kemandirian terbentuk oleh interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan. Kemandirian dapat berkembang dengan baik apabila individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi bawaan melalui pengalaman dan latihan secara terus menerus. Proses belajar tersebut dimulai dari keluarga kemudian masyarakat atau lingkungan. Jika lingkungan mendukung tumbuhnya kemandirian maka individu akan terbentuk sikap mandiri yang utuh ketika dewasa. Dengan demikian, dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor yang memengaruhi tersebut.

2.2.4.4 Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2016, h. 185) pengertian kemandirian yaitu: (1) kondisi seseorang memiliki keinginan bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri; (2) mampu mengambil langkah dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; (3) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya dengan baik; (4) bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan mengatur tingkah laku, mampu menahan diri, menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, bertanggung jawab, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kemampuan menentukan nasib sendiri maksudnya adalah seseorang mempunyai kemampuan untuk menentukan kehendaknya sendiri. Kebutuhan individu menentukan nasib sendiri dapat membuat mereka mempunyai kebebasan dalam menentukan pilihan yang terbaik baginya. Kreatif dan inisiatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan dan mengembangkan suatu idea atau gagasan dalam menyelesaikan permasalahan. Mengatur tingkah laku sangat berkaitan dengan kecerdasan sosial sehingga menjadikan individu mudah untuk melakukan kegiatan atau berinteraksi dengan sesama, mereka mudah bergaul dengan banyak orang.

Mampu menahan diri, artinya seseorang memiliki kekuatan untuk mengendalikan keinginannya dan bersabar demi mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Bisa juga diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya sehingga individu yang mampu menahan diri relatif bisa bertahan di bawah tekanan. Membuat keputusan sendiri, artinya mereka berani mengambil tindakan yang akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain merupakan tanda bahwa seseorang mulai terdorong untuk mencari jalan keluar terhadap persoalan yang mereka hadapi sendiri. Sedangkan bertanggung jawab maksudnya seseorang yang mandiri akan berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sangat baik. Ada beberapa indikator kemandirian belajar menurut Mujisuciningtyas, yaitu:

> (1) Memiliki perencanaan belajar; (2) tidak bergantung pada orang lain; (3) percaya diri; (4) berperilaku disiplin; (5) bertanggung jawab; (6) kemampuan berinisiatif sendiri; (7) melakukan evaluasi diri; (8) kemampuan mengambil keputusan dengan bebas dan sadar; (9) keinginan untuk maju; (10) keberanian menyelesaikan konflik dalam diri sendiri; (11) berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar; (12) kemampuan mengelola keuangan sendiri (Mujisuciningtyas, 2014, h. 107).

2.2.4.5 Pentingnya Kemandirian bagi Siswa

Kemandirian merupakan salah satu bentuk kesuksesaan perkembangan anak. Individu yang sudah mandiri sesuai dengan umurnya maka sejatinya

perkembangan anak sudah mulai berhasil dilalui. Menurut psikologi kemandirian anak sudah tumbuh pada usia 2-3 tahun, maka pada usia tersebut anak yang mengalami perkembangan dengan baik. Mereka sudah mulai mandiri dan melakukan aktivitas sendiri. Jika pada umur tersebut anak belum memiliki kemandirian dan tidak dilatih untuk mandiri maka dikhawatirkan mereka akan mengalami keterlambatan kemandirian sampai dewasa.

Oleh karena itu, supaya anak memiliki kemandirian yang tinggi, perlu diajarkan kemandirian sejak dini. Dimulai dalam hal kecil seperti makan sendiri, minum sendiri, memakai pakaian sendiri, dll (Chatton, 2017, h. 152-4). Kemandirian dapat mengajarkan individu untuk memahami pilihan perilaku beserta resiko yang perlu dipertanggung jawabkan. Terlebih di zaman sekarang yang sering terjadi penyalahgunaan obat terlarang, perilaku agresif, perkelahian antar pelajar, dan perilaku kriminal. Sedangkan dalam konteks belajar masih banyak siswa yang kurang mandiri dalam belajar, mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik seperti menyontek, tidak mengerjakan tugas, belajar hanya ketika menjelang ujian, membolos, tidak betah belajar lama, dll.

Berbagai penyimpangan yang telah dipaparkan bisa menimbulkan gangguan mental pada siswa saat memasuki pendidikan lanjutan karena kondisi jiwa yang tidak stabil. Hal tersebut akan menyebabkan perilaku menyimpang yang lebih buruk jika dibiarkan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya pengembangan kemandirian siswa, misalnya:

> (1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang membuat anak merasa dihargai; (2) mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah; (3) memberi keleluasaan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka; (4) penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak; (5) menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak (Desmita, 2016, h. 189-190).

Kemandirian adalah perilaku seseorang yang timbul karena adanya kekuatan atau dorongan yang ada pada dirinya, bukan karena pengaruh orang lain.

Kemandirian dapat berfungsi dan muncul dengan sendirinya apabila seseorang sedang dalam posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan kemampuan seseorang mengenal dirinya sendiri. Mereka memahami kelebihan yang dimiliki sehingga yakin untuk berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya. Kepercayaan diri ialah ciri dari kemandirian belajar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan merasa yakin atas kemampuannya sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

2.2.5 Tinjauan Motivasi Belajar

Bagian ini membahas tentang teori yang berhubungan dengan motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Agar dapat lebih memahami motivasi belajar, pembahasan ini difokuskan pada: (1) pengertian motivasi; (2) pengertian motivasi belajar; (3) indikator motivasi belajar; (4) faktor yang memengaruhi motivasi belajar; (5) bentuk motivasi belajar di sekolah; (6) macam motivasi belajar. Uraian selengkapnya yaitu:

2.2.5.1 Pengertian Motivasi

Menurut Uno (2017, h. 3) motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang dapat menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Kompri (2016, h. 3) berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan rasa semangat dalam melakukan suatu tindakan, baik itu bersumber dari dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari luar. Sedangkan Fitriyah dan Jauhar (2014, h. 170) menyatakan bahwa motivasi adalah energi aktif yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala perasaan, emosi, dan juga kejiwaan, sehingga mendorong individu melakukan sesuatu untuk memenuhi suatu tujuan, kebutuhan atau keiginan yang harus terpuaskan.

Dari pengertian motivasi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan, perubahan tingkah laku menjadi lebih baik demi mencapai tujuan yang

diperlukan. Yang dimaksud tujuan yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri seseorang yang dapat mengarahkan mereka untuk lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan. Tujuan tersebutlah yang membatasi atau menentukan tingkah laku seseorang. Menurut Fitriyah dan Jauhar (2014, h. 171) dalam motif terdapat dua unsur pokok yaitu kebutuhan dan tujuan. Proses interaksi timbal balik antara kedua unsur ini terjadi dalam tubuh manusia, walaupun dapat dipengaruhi oleh hal-hal dari luar diri manusia. Karena itu bisa saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu singkat.

Motif dalam diri seseorang di saat-saat tertentu dapat menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Oleh karena itulah motivasi bisa berubah kapan saja sesuai kebutuhan dan ada tidaknya faktor yang mempengaruhi. Semua motivasi yang ada pada diri individu sebenarnya berasal dari dalam diri seseorang, faktor luar hanya sebagai pemicu munculnya motivasi tersebut. Faktor pemicu dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri seseorang. Salah satu fungsi dari motivasi yaitu sebagai motor penggerak aktivitas. Bila tidak ada motivasi dan bila motivasinya lemah, maka aktivitas yang terjadi juga bisa menjadi lemah.

Menurut Kompri (2016, h. 5) salah satu fungsi dari motivasi adalah pengarah, artinya mengarahkan perbuatan seseorang hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang dapat dikatakan mempunyai motivasi tinggi apabila seseorang mempunyai alasan yang kuat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang sangat diinginkannya. Motivasi juga akan muncul dengan kuat jika seseorang dapat menyadari tujuan yang akan dicapai dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Apabila seorang individu mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka dapat melakukan aktivitas belajar dengan lebih baik.

2.2.5.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi ada banyak jenisnya, yaitu motivasi belajar, motivasi berprestasi, motivasi agresi, motivasi berafiliasi, dll. Namun penulis hanya akan membahas tentang motivasi belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi dan tidak bisa dipisahkan. Uno (2017, h. 23) menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar pada siswa

yang sedang melakukan aktivitas belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung.

Sependapat dengan Djamarah (2017, h. 27) yang menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar yang dilakukan siswa tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui suatu hal merupakan tujuan yang ingin dicapai selama belajar. Siswa ingin mengetahui sesuatu maka mereka akan berusaha untuk mempelajarinya dengan tekun. Kompri (2016, h. 231) menjelaskan motivasi belajar adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri siswa yang dapat menimbukan kegiatan belajar. Menurut Kompri (2016, h. 233) kedudukan motivasi dalam belajar sangat penting. Tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar namun juga memberikan semangat seorang pelajar dalam melakukan kegiatan belajar sebagai pemilih kegiatan yang ingin dilakukannya. Motivasi dapat memberikan petunjuk pada tingkah laku yang seharusnya dilakukan seseorang.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2017, h. 34). Siswa yang giat belajar adalah mereka yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandikan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Sependapat dengan Kompri (2016, h. 231) yang menyatakan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya proses belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi cenderung sulit untuk berhasil.

Segala macam kegiatan yang dilakukan dengan motivasi tinggi, termasuk kegiatan belajar, kemungkinan yang terjadi dapat sesuai dengan sesuatu yang diharapkan. Sebaliknya, motivasi dalam diri siswa akan menjadi rendah apabila mereka tidak tahu cara menumbuhkan motivasi belajar dan cara belajar yang efektif untuk dirinya. Hal ini akan berdampak negatif pada diri siswa. Siswa akan

menjadi kurang semangat dalam mengembangkan kreatifitas belajarnya. Oleh karena itu, belajar tanpa disertai motivasi akan sulit mencapai suatu keberhasilan. Motivasi belajar sangat perlu untuk dikembangkan agar siswa dapat meraih prestasi dalam kehidupannya.

2.2.5.3 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2016, h. 247) ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, mampu melakukan sendiri ketika guru memberikan perintah mengerjakan sesuatu, percaya diri yang tinggi, daya konsentrasi yang tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, sabar dan daya juang yang tinggi. Menurut Riduwan (2015, h. 31-2) ada beberapa dimensi motivasi belajar siswa yaitu: (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar; (5) mandiri dalam belajar.

Ketekukan dalam belajar meliputi indikator kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas dan belajar di rumah. Sedangkan dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan yang meliputi sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan. Dimensi minat dan ketajaman perhatian dalam belajar meliputi kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM. Dimensi berprestasi dalam belajar yang meliputi keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil. Dimensi mandiri dalam belajar yang meliputi penyelesaian tugas PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2017, h. 23) terdiri dari enam macam, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, kegiatan yang menarik dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kebutuhan dan dorongan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Pada penelitian ini, indikator motivasi belajar yang digunakan adalah indikator berdasarkan pendapat Uno yang terdiri dari enam macam. Indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam membuat pertanyaan yang digunakan untuk angket penelitian.

2.2.5.4 Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Uno (2017, h. 33) perbuatan atau perilaku individu ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi adalah keinginan yang muncul pada diri individu untuk berhasil, sedangkan faktor lingkungan adalah faktor yang bersumber dari luar yang dapat memengaruhi seseorang. Kedua faktor tersebut saling membaur sehingga sulit ditentukan faktor mana yang saat itu sedang mempengaruhi. Motif dasar seseorang muncul setelah "dibentuk" oleh pengaruh lingkungan. Menurut Fitriyah dan Jauhar (2014, h. 172) motivasi seseorang sangat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor ini terdiri dari: (1) persepsi individu mengenai diri sendiri; (2) harga diri dan prestasi; (3) harapan; (4) kebutuhan; (5) kepuasan kerja. Seseorang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan tergantung pada proses kognitif berupa persepsi atau pemahaman. Pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri dapat mengarahkan tingkah laku seseorang untuk bertindak. Harga diri dan prestasi merupakan faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk berusaha menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

Harapan adalah sesuatu yang diinginkan agar dapat menjadi kenyataaan. Harapan merupakan tujuan dari perilaku. Dengan adanya harapan dapat memengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan dapat memengaruhi seseorang untuk berusaha mewujudkan keinginannya, misalnya seorang siswa ingin bisa meraih peringkat satu di kelasnya, untuk mewujudkan harapan tersebut dia berusaha dengan belajar sebaik mungkin. Kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan seseorang yang dapat memotivasi dirinya untuk meraih, mengarahkan potensinya secara keseluruhan. Kepuasan kerja adalah dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor ini terdiri dari: (1) jenis dan sifat pekerjaan; (2) kelompok kerja; (3) situasi lingkungan; (4) sistem imbalan yang diterima. Jenis dan sifat pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk memengaruhi sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Peranan kelompok dapat memengaruhi arah dan perilaku individu dalam mencapai tujuan. Situasi lingkungan dapat mendorong individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Imbalan adalah karakteristik objek pemuas yang dibutuhkan seseorang yang dapat memengaruhi motivasi, sehingga sistem pemberian imbalan dapat memberikan dorongan terhadap seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu, yakni faktor lingkungan.

2.2.5.5 Bentuk Motivasi di Sekolah

Berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan. Dengan cara memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi di sekolah sehingga sukses memberikan pengajaran kepada siswa. Menurut Kompri (2016, h. 255-6) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu: (1) memberi angka; (2) hadiah; (3) saingan/kompetensi; (4) *ego-involvement;* (5) mengetahui hasil; (6) pujian; (7) hukuman.

Memberi angka adalah memberikan nilai berdasarkan aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa. Siswa biasanya belajar untuk mencapai angka atau nilai yang terbaik. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada siswa sebagai penghargaan terhadap prestasi yang telah diperoleh. Kompetisi adalah persaingan yang dapat memberikan semangat kepada siswa untuk saling berlomba-lomba meraih prestasi. *Ego-involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingannya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka dapat bekerja keras.

Mengetahui hasil belajar, dapat menjadikan alat motivasi yang kuat untuk belajar. Dengan mengetahui hasil belajar, siswa dapat terdorong untuk belajar

lebih giat. Siswa akan berusaha mempertahankan prestasinya jika mendapatkan hasil yang bagus, dan berusaha meningkatkan prestasinya apabila hasilnya kurang memuaskan. Pujian, adalah salah satu cara yang mudah dilakukan dalam memberikan penghargaan kepada siswa. Bisa melalui kata-kata maupun isyarat seperti senyum, acungan jempol, tepuk tangan dll. Dengan memberi pujian maka motivasi siswa akan tumbuh karena mereka merasa dihargai. Hukuman, bisa menjadi alat motivasi dan sebagai *reinforcement* yang positif apabila diberikan secara tepat dan bijak.

2.2.5.6 Macam Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2017, h. 35) motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa perlu adanya rangsangan atau pengaruh dari luar dirinya. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka mereka akan melakukan sesuatu tanpa adanya motivasi dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi intrinsik yang timbul karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar individu. Motivasi ekstrinsik diperlukan seseorang bagi mereka yang tidak mempunyai motivasi dari dalam agar individu tersebut mau belajar. Motivasi tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Menurut Uno (2017, h. 4) motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena sudah ada dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik berisi penyesuaian tugas dengan perencanaan yang penuh variasi, kesempatan respon siswa yang aktif, minat, umpan balik atas respon siswa, dan kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik berisi penyesuaian tugas dengan perencanaan yang penuh variasi, kesempatan respon siswa yang aktif, minat, umpan balik atas respon siswa, kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat mengenai motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik yang timbul dari dalam dan

tidak memerlukan rangsangan dan motivasi ekstrinsik yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Menurut Uno (2017, h. 4) motif intrinsik lebih kuat dibandingkan dengan motif ekstrinsik. Oleh karena itu pendidikan perlu melakukan upaya-upaya untuk menimbulkan motif intrinsik pada diri siswa dengan menumbuh kembangkan minat terhadap mata pelajaran. Seperti memberitahukan tujuan pelajaran yang hendak dicapai pada saat pembelajaran akan dimulai, dengan demikian dapat menimbukan motif keberhasilan mencapai sasaran. Guru juga perlu melakukan berbagai cara agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.

2.3 Hubungan antar Variabel

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Hubungan antar dua variabel merupakan penggalan dari hubungan sebab akibat yang panjang, yaitu hubungan antar variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Hubungan antar variabel pada penelitian ini menjelaskan hubungan timbal balik atau sebab akibat yang dapat saling memengaruhi kedua variabel. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar dan (2) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Penjelasan selengkapnya yaitu:

2.3.1 Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

Kemandirian merupakan kondisi dimana seseorang mampu membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukan. Kemandirian dapat muncul dan berfungsi ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri (Desmita, 2016, h. 184). Kemandirian merupakan salah satu ciri kedewasaan seseorang. Tanggung jawab seorang siswa dalam menyelesaikan suatu tugas merupakan gambaran bahwa anak tersebut memiliki kemandirian belajar. Dengan adanya kemandirian dapat membentuk usaha-usaha belajar dengan giat, penuh usaha dan atas kesadaran diri sendiri tanpa adanya paksaan dan rangsangan dari luar.

Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa untuk aktif sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari di sekolah dan akan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca tanpa perlu diperintah. Sehingga siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung berpeluang mendapatkan hasil belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang mempunyai tingkat kemandirian yang rendah dalam belajar.

Siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi akan berusaha mencari cara belajar yang baik. Prestasi belajar yang diperoleh siswa sangat ditentukan oleh kemandirian yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, kemandirian dapat mendorong orang untuk melakukan aktivitas belajar dengan kesadaran yang dimilikinya. Kemandirian sangat penting bagi siswa, sehingga kemandirian belajar perlu ditumbuhkan pada diri siswa. Tujuannya agar nantinya siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan bisa bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukannya.

2.3.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa, yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya mengarahkan siswa agar mereka dapat belajar secara benar melainkan dapat memberikan semangat seorang siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar motivasi belajar sangat penting ditanamkan dan dikembangkan. Tujuannya agar mereka dapat dengan senang hati mengikuti pelajaran yang diajarkan di sekolah. Siswa dapat belajar dengan baik karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan perhatian ataupun cita-cita sehingga siswa yang mempunyai kekuatan

mental yang tinggi akan lebih bersemangat untuk belajar agar dapat meraih cita-cita atau tujuan yang diinginkannya. Adanya motivasi belajar yang kuat juga dapat membuat siswa belajar dengan tekun dan giat hingga pada akhirnya dapat terwujud dalam hasil belajar yang bagus.

2.4 Kerangka Teoretis Penelitian

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan di SD. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat melatih kemampuan dirinya untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Baik dilakukan secara lisan maupun non lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diperoleh melalui hasil tes dan dinyatakan dalam skor berupa aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, kebiasaan belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Motivasi sebagai salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan, perubahan tingkah laku menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan yang diperlukan. Motivasi berasal dari rangsangan yang ada dalam diri maupun dari luar diri individu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Alasannya karena apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka dia tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2017, h. 34). Berdasarkan pernyataan tersebut siswa yang melakukan kegiatan belajar adalah mereka yang mempunyai motivasi belajar, sehingga dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandikan siswa yang memiliki motivasi rendah. Apabila motivasi belajar dari

siswa dapat timbul maka kemandirian belajar dalam diri siswa juga akan timbul dengan sendirinya.

Kemandirian adalah perilaku manusia untuk melakukan segala kegiatan secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Dengan adanya motivasi yang ada pada diri individu siswa dapat belajar secara mandiri karena keinginan sendiri tanpa perintah orang lain. Belajar mandiri adalah kegiatan mempelajari suatu objek dengan inisiatif sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Semakin tinggi motivasi belajar, siswa maka akan semakin tertantang untuk berusaha memecahkan semua permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol segala sesuatu yang dikerjakan dan mengevaluasinya.

Munculnya kemandirian belajar pada siswa dapat diartikan bahwa siswa telah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas belajarnya. Siswa akan berusaha keluar dari setiap kesulitan belajar dengan berusaha belajar lebih giat, mengatur waktu dan jadwal belajar secara optimal. Siswa yang dapat keluar dari setiap kesulitan belajar, dapat menguasai materi pelajaran sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka akan percaya terhadap kemampuannya sendiri secara sadar. Mereka akan teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi. Mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dijelaskan, dapat digambarkan bagan kerangka berpikir hubungan antar variabel agar lebih mudah dipahami. Bagan kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1. Bagan pada Gambar 2.1 menunjukan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) sebagai variabel terikat, kemandirian belajar (X_1), motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas, r_1 sebagai pengaruh X_1 terhadap Y, r_2 sebagai pengaruh X_2 terhadap Y, dan R sebagai pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y.

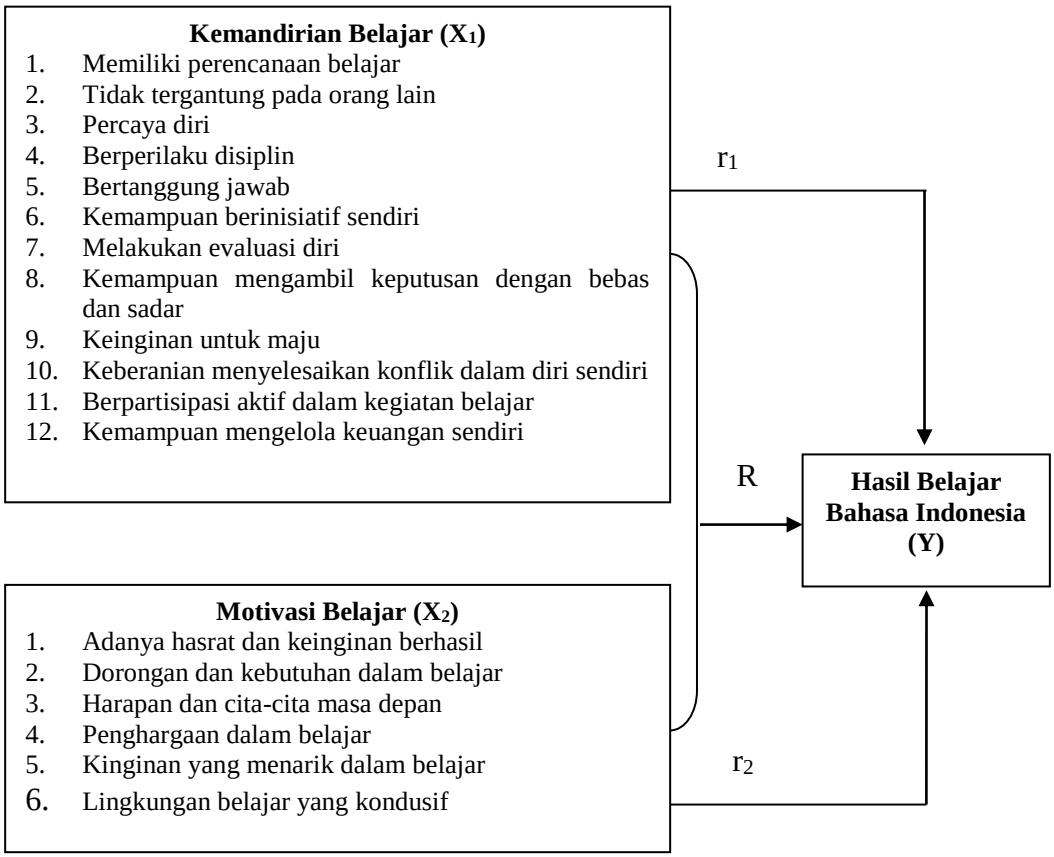

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB V
PENUTUP

Bab 5 merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan saran. Simpulan adalah rangkuman hasil penelitian yang dianalisis, atau penekanan suatu informasi mengenai hasil penelitian. Selain simpulan, pada bab ini juga terdapat saran yang ditujukkan bagi banyak pihak, yaitu guru, sekolah, maupun peneliti lanjutan. Saran adalah pendapat yang dikemukakan penulis mengenai masukan atau solusi yang digunakan untuk mengatasi pemasalahan. Agar lebih memahami mengenai kesimpulan dan saran, penulis menjelaskan tentang simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia telah dilaksanakan di SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V. Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Simpulan merupakan ikhtisar dari berbagai ulasan yang telah dibahas. Uraian lebih lengkap mengenai simpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis pertama yang memeroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,792 > 1,979). Presentase sumbangan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes

Kabupaten Brebes. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis kedua yang memeroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,600 > 1,979). Persentase sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 9,5% sedangkan sisanya 90,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3) Hasil pengujian variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis ketiga yang memeroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8,480 > 1,979). Persentase sumbangan pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 12,1% sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tiga kesimpulan tersebut, penulis menegaskan kembali bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa apabila kemandirian belajar dan motivasi belajar semakin tinggi, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hasil uji hipotesis menunjukkan kedua variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes", terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis. Saran adalah pendapat yang dikemukakan penulis mengenai masukan atau solusi berupa pemikiran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Saran tersebut ditujukkan bagi pelaksana pendidikan seperti guru, sekolah, dan peneliti lanjutan yang digunakan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Penjelasan mengenai saran bagi pelaksana pendidikan dalam penelitian ini, yaitu:

(1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mendukung proses belajar mengajar seperti menggunakan media, metode, model pembelajaran yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Hal tersebut dapat memicu rasa ingin tahu siswa untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu, guru diharapkan dapat memberi motivasi kepada siswa secara eksternal, bukan hanya memberikan penghargaan ketika siswa berhasil melakukan tugas. Namun bisa juga memberi hukuman yang wajar ketika anak melakukan kesalahan atau tidak bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Dengan adanya penghargaan dan hukuman yang seimbang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar di kelas.

(2) Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu menyediakan alat peraga dan media pembelajaran yang dibutuhkan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sehingga akan lebih memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan sosialisasi mengenai pentingnya kemandirian belajar dan motivasi belajar atau mengadakan kegiatan pelatihan parenting bagi orang tua secara berkesinambungan agar dapat bersama-sama membimbing proses belajar anak dengan baik. Dengan demikian, siswa bisa memeroleh hasil belajar yang memuaskan.

(3) Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya. Artinya, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Khususnya dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dan menulis lebih jauh mengenai faktor yang memengaruhi hasil belajar selain faktor kemandirian belajar dan motivasi belajar sehingga dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., dan Asrori, M. 2017. *Pikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aliwanto., Sugiharto, D.Y.P., dan Sutoyo, A. (2014). Bimbingan Kelompok Brbasis Pendekatan Humanistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling.* 3(1): 46-52. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/3625/3232.

Anitah, S. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arthur, Y. D., Appiah. S. K., dan Addo, S. A. (2017) Gender Stereotype and Motivation in Learning Statistics among Tertiary Students in Ghana. *Jurnal of Mathematics Education,* 11(3): 600-608. Diunduh dari http://www.iejme.com/article/gender-stereotype-and-motivation-in-learning-statistics-among-tertiary-students-in-ghana.

Arumsari, D., Khafid, M., dan P, Sucihartiningsih, DW. 2015. Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa Sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Mragen Tahun 2014. *Journal of Economic Education*, 4(2): 52-59. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/9963.

Bakar, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asia Social Science*. 4(6): 722-732. Diunduh dari http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4(6)-722-732.pdf.

Basuki, H.K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif.* 5(2) 120-133. Diunduh dari https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/332/313.

Chatton, A.U. 2017. *Strategi Membentuk Mental Entrepreneur pada Anak*. Yogyakarta: Laksana.

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S.B. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Elbrahim, M.N. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV Arya Duta.

Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen. Semarang*: Universitas Dipenogoro.

Fitriyah, L. dan Jauhar, M. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Goktepe, F. T. (2014). Attitudes and Motivation of Turkish Undergraduate EFL Students towards Learning English Language. *Studies in English Language Teaching*, 2(3): 314-332. Diunduh dari http://www.scholink.org/ojs/index.php/selt/article/view/239.

Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haji, S., dan Abdullah, M.I. (2015) Membangun Kemandirian Belajar Siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Ilmiah.* 4(1): 39-46. Diunduh dari https://doc-04-8s-docs.googleusercontent.com/docs/securesc/jrlfb339a3fd8pve5gqbcdb7171rq70g/d2u97h8pnf35i17ppmmd8877c1g2mk4b/1561363200000/17458954159641223461/12132556473065072045/0B-k3cSUkM3IyNnNDdktCeEd4S2c?e=download&nonce=odfaaco24oac8&user=12132556473065072045&hash=g9hj47geiif504uebndt91uequ04dloo.

Hayutika, T.L., dan Subowo. (2016). Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal.* 5(2): 679-692. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13671/7502.Hidayat, K. (2014). Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal.* 3(3): 537-543. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4508/4162.

Kartiani, B.S. (2015) Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten

Lombok Barat NTB. *Jurnal pendidikan Dasar*, 6(2): 212-221. Diunduh dari https://media.neliti.com/media/publications/120383-ID-pengaruh-metode-pembelajaran-dan-motivas.pdf.

Kementrian Pendidikan Indonesia. (2016). *Panduan Penilaian untuk SD*. Diunduh dari http://ditpsd.kemdikbud.go.id/index.php/2017/05/04/panduan-penilaian-untuk-sekolah-dasar/ [diakses 04 Mei 2017].

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kusuma, L. Z., dan Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal.* 4(1): 164-171. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/4693/4329/.

Mayasari, I., Haryati, T.Y. (2016) Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal.* 5(2): 718-728. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/4058e4aa-657b-47c0-a7c5-3aa604624199.

Mujiman, H. 2009. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mujisuciningtyas, N. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Praktik di SMKN 2 TUBAN 2014. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1): 103-115. Diunduh dari file:///C:/Users/margo%20w/Downloads/PENGARUH_KEMANDIRIAN_BELAJAR_DAN_SARANA_PRASARANA_%20(1).pdf.

Mulyaningih, I.E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 20(4): 441-451. Diunduh dari http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/viewFile/156/144.

Munib, A. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Musakkir. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Kidung. *Jurrnal Pendidikan Dasar*, 6(1): 36-47. Diunduh dari

https://media.neliti.com/media/publications/121467-ID-pengaruh-media-pembelajaran-dan-motivasi.pdf.

Novilita, H., dan Suharnan. (2014). Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi.* 8(1): 619-632. Diunduh dari https://media.neliti.com/media/publications/127255-ID-konsep-diri-adversity-quotient-dan-keman.pdf.

Papuli, R., Anitah, S., Budiyono. (2014) Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran.* 2(2): 157-170. Diunduh dari https://media.neliti.com/media/publications/141730-ID-hubungan-antara-motivasi-belajar-dan-per.pdf.

Pebruanti, L., Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi dana Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3): 365-376. Diunduh dari https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6490.

Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Primaningtyas, I. (2014). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2013. *Economic Education Analysis Journal.* 2(3): 144-151. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3174/2939.

Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rafika., Israwati., dan Bachtiar. (2017). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 115-123. Diunduh dari https://media.neliti.com/media/publications/187538-ID-upaya-guru-dalam-menumbuhkan-kemandirian.pdf.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, A., dan Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rijal, S., dan Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika.* 3(2): 15-20. Diunduh dari http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/4149/2279.

Riyani, E., Palupiningdyah. (2015). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal.* 4(3): 887-889. Diunduh dari dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/8533/5679.

Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik*, 5(1): 77-86. Diunduh dari file:///C:/Users/MARGOW~1/AppData/Local/Temp/931-696-1-PB.pdf.

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*, 16(1): 31-46. Diunduh dari http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6453.

Safakli, O.V., dan Ihemeje. O.O.O. (2015). Motivation of Students Studying Abroad: Case of Foreign Students in European University of Lefke (EUL). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development.* 4(4): 1-10. Diunduh dari http://hrmars.com/hrmars_papers/Motivation_of_Students_Studying_Abroad_Case_of_Foreign_Students_in_European_University_of_Lefke_(Eul).pdf.

Santosa, P., et all. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santoso, A.M., Amin M., Sumitri, S.B., Lukiati, B. (2017) Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach. *International Journal of Research and Review*. 4(9): 6-9. Diunduh dari http://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.4_Issue.9_Sep2017/IJRR002.pdf.

Sari, A., Wardhana, C.K., dan Oesman, A.M. (2018) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IBB MAN Magelang. *Journal of Japanse Learning and Teaching.* 6(1): 15-19. Diunduh dari

https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie/article/download/22577/10683.

Sari, A. K., dan Rozi, F., Muhsin. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 6(3): 923-935. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/20338/9651/.

Sari, I.N., Saputri, D.F., Sasmita. (2016). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Educasi Matematika dan Sains*. 4(2): 108-114. https://media.neliti.com/media/publications/77020-ID-pengaruh-minat-dan-motivasi-belajar-terh.pdf.

Setijowati, U. 2015. *Pengembangan Kurikulum SD.* Yogyakarta: K-Media.

_____. 2016. *Strategi Pembelajaran SD.* Yogyakarta: K-Media.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sufanti, M. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suid., Syafrina. A., dan Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar. 1(5): 70-81. Diunduh dari www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7973/6520.

Sujatmika, S. (2016) Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Gaya Belajar dan Kemandirian. *Jurnal Sosiohumaniora*, 2(1): 116-123. Diunduh dari http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/494.

Sukma, E.S. (2017). Penigkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Inquiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wonosobo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 34(2): 113-119. Diunduh dari https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/9429.

Sulastri, A. (2016). Pengaruh Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 10(2): 168-183. Diunduh dari https://docplayer.info/48093492-Pengaruh-aktifitas-siswa-dalam-pembelajaran-dan-motivasi-belajar-terhadap-prestasi-belajar-siswa-kelas-ix-smp-negeri-2-kota-probolinggo.html.

Sunadi, L. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajarr terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammdiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (1)3: 1-19. Diunduh dari http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3628/6224.

Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2): 75-84. Diunduh dari https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/viewFile/mv5n2_4/267.

Suranto. (2015). Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro SSurakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(5): 11-19. Diunduh dari http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/1532/1074.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syahputra, D. (2017) Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth*, 2(2): 368-388. Diunduh dari http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1227.

Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.

TW, S., Mulyani, Y., Syarif, M., Yunus, M., Werdiningsih, E., Pramuki, B.E. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Bandung: Citra Umbara Baru.

Uno, H.B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyu, L.M.N. (2017) Pengaruh Pemanfaatan Buku Sekolah Elektronik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* 2(1): 38-43. Diunduh dari http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/download/2202/1296.

Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASIA (MEA). *Jurnal Cendikia,* 13(2): 293-307. Diunduh dari http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/250/220.

Widoyoko, E.P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Werang, B.R. (2018) Investigating Students' Learning Motivation in Indonesian Higher Institution of Merauke, Papua. *International Journal of Development and Sustainability,* 7(3): 1038-1048. Diunduh dari file:///C:/Users/margo%20w/Downloads/STUDENTSLEARNINGMOTIVATION.pdf.

WF, N.S., dan Lesmana, D.O. (2017) Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon. *Jurnal Edueksos*, 6(1): 21-38. Diunduh dari http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/1557/1211.